

Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Muhammad Singgih

STIT Darul Fattah Bandar Lampung

msinggihdarulfattah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Utama 3 Bandar Lampung dalam materi menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut, diantaranya adalah siswa kesulitan merangkai kata menjadi kalimat dan rendah nya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serta efektivitas model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Utama 3. Sampel penelitian adalah kelas VIII A sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebanyak dua kali pertemuan dan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan siswa diberikan *posttest* berupa tes menulis karangan bahasa Indonesia. Kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,493$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,018 lebih besar dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ untuk taraf signifikan 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima. Adapun besar pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebesar 17,2% yang berpengaruh sangat rendah. Hal itu dibuktikan pada keefektivan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam hasil *mean N Gain* skor untuk kelas eksperimen sebesar 0,17 yang dikategorikan rendah. Dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh sangat rendah terhadap keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Think Talk Write (TTW)*, keterampilan menulis

Abstract: This research was motivated by the learning of Indonesian class VIII students of SMP Utama 3 Bandar Lampung in the material of writing a narrative essay Indonesian. Many students have difficulties in learning, including students having difficulty stringing words into sentences and low student interest in participating in learning to write narrative essays Indonesian. The purpose of this study is to determine and analyze the influence and effectiveness of the *Think Talk Write (TTW)* learning model on

the writing skills of essays Indonesian grade VIII students of SMP Utama 3. The research sample was class VIII A as many as 32 students as an experimental class and class VIII B as many as 32 students as a control class. In the experimental class, researchers applied the Think Talk Write (TTW) learning model for two meetings and the control class applied a conventional learning model. At the meeting, students were given a posttest in the form of a writing test for Indonesian essays. It was then analyzed using a simple linear regression test. Then the calculated value = 2.493 with a significance level of 0.018 is obtained greater than the ttable value = 2.042 for a significant level of 0.05 so that the H1 hypothesis is accepted. The influence of the Think Talk Write (TTW) learning model was 17.2%, which had a very low effect. This is evidenced in the effectiveness of the Think Talk Write learning model in the results of the mean N Gain score for the experimental class of 0.17 which is categorized as low. It can be concluded that the Think Talk Write (TTW) learning model has a very low effect on the writing skills of Indonesian essays.

Keywords: Think Talk Write (TTW), writing skills

PENDAHULUAN

Bahasa pada umumnya memiliki empat komponen keterampilan yang sama yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan dan runtun. Peraturan pemerintah No. 13 tahun 2015 Pasal 21 (2) Bab IV tentang Standar Prosedur, Menerapkan proses pembelajaran melalui pengembangan budaya Membaca dan menulis. Maka dapat dicermati bahwa menulis sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga penting nya bagi seorang siswa dapat menguasai keterampilan menulis tersebut.

Menulis seperti halnya menuangkan perkataan dalam bentuk tulisan, sehingga sebelum menuliskan sesuatu dapat dipikirkan terlebih dahulu kata perkata yang akan di tuangkan kedalam tulisan. Menurut (Romadhon, 2019) menulis adalah sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tertulis. Pendapat serupa dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (dalam Munirah 2015) bahwa menulis seperti alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Sejalan dengan pendapat di atas (Wicaksono, 2014) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat penulis yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis.

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Kegiatan itu harus sering diasah agar menjadi terampil dalam menulis. Karena menulis bukanlah bakat alamiah yang didapatkan melalui keturunan maupun bawaan lahir, melainkan membutuhkan pembiasaan berupa latihan-latihan untuk mengasah keterampilan menulis. Menurut (Munirah, 2015) keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan dan praktik. Dalam

proses menulis itu menggunakan kedua belah otak, dimana seorang penulis harus mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun bab secara logis agar dapat dipahami (Dalman, 2012).

Pembelajaran bahasa di SMP Utama 3 Bandar Lampung terutama bahasa Indonesia mengandung muatan materi menulis. Kegiatan menulis ini melatih keterampilan menulis siswa dalam membuat sebuah karangan narasi bahasa Indonesia, supaya siswa terbiasa dalam membuat karangan. Dalam pembuatan karangan narasi bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengemukakan serta merangkainya menjadi suatu karangan yang utuh dalam bentuk tulisan. Sehingga peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa membuat karangan narasi.

Adapun model pembelajaran yang saat ini diterapkan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa diminta untuk membuat karangan narasi secara individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Asfuri, 2020). Sejalan dengan itu menurut (Octavia, 2020) model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran menulis karangan siswa, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan ranah keterampilan menulis. Menurut (Khasanah et al., 2021) Salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan baik untuk diterapkan dalam mengembangkan kemampuan representasi matematik siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis siswa dengan menekankan perlunya untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2014). Aspek yang dikembangkan dalam model ini adalah pemahaman dan kemampuan siswa. Alur pembelajaran *TTW* dimulai dengan siswa berdialog dengan dirinya setelah kegiatan membaca. Kemudian, membagi idenya tersebut dengan kelompoknya (3-5 anak) untuk selanjutnya diungkapkan dalam bentuk tulisan (Hamdayama, 2017).

Model pembelajaran *TTW* diperkenalkan oleh Hunker dan Laughin. Tipe *TTW* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur *TTW* dimulai dari ketertiban siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi

ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis (Fitri, 2016). Huda (dalam Juri dan Suparno 2020) mendefinisikan *Think Thalk Write (TTW)* sebagai strategi yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Dengan demikian, siswa harus dilatih berbahasa dengan baik terlebih dahulu maka siswa dapat membuat tulisan dengan baik juga. Menurut (Huda, 2017) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca teks memikirkan kemungkinan jawabannya, dan kemudian membuat catatan kecil tentang ide-ide dan hal-hal yang belum dipahami yang terdapat dalam bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri (*Think*).
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi cacatan dalam diskusi kegiatan kelompok (*Talk*).
- 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan (*Write*) tentang ide-ide yang diperolehnya pada saat diskusi.
- 4) Guru meminta satu atau beberapa orang sebagai wakil kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.

Model pembelajaran think talk write (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berfikir (think), aktivitas berfikir (think) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pembelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca (Rizal, 2018). Dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran dan membuat karangan narasi lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII. Dengan pengambilan sampel secara *random*, yakni Kelas VIII A sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran *TTW*, sedangkan kelas VIII B sebanyak 32 siswa yang menjadi kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional di SMP Utama 3 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik tes tertulis dengan meminta siswa menuliskan karangan narasi, dan teknik wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk menggali berkaitan dengan variable penelitian. Teknik analisis penelitian ini

menggunakan uji pra syarat diantaranya uji normalitas dan linearitas, kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Utama 3 Bandar Lampung.

Peneliti melakukan pembelajaran tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan memberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write*, Dan pada kelas kontrol peneliti hanya mengamati pembelajaran yang berlangsung seperti biasa menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru. Pemberian soal pre test dilakukan di awal pertemuan, kemudian soal post test berupa tes mengarang diberikan pada pertemuan ketiga. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Hari, Tanggal	Kegiatan	Jam ke-
1	Eksperimen	VIII A	Rabu, 6 April 2022	Perlakuan I	1-3
2	Kontrol	VIII B	Rabu, 6 April 2022	Perlakuan I	5-7
3	Eksperimen	VIII A	Kamis, 7 April 2022	Perlakuan II	3-5
4	Kontrol	VIII B	Kamis, 7 April 2022	Perlakuan II	6-9
5	Eksperimen	VIII A	Jum'at, 8 April 2022	Posttest	1-3
6	Kontrol	VIII B	Jum'at, 8 April 2022	Posttest	4-6

Hasil perhitungan uji normalitas data post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.139	32	0.117	0.935	32	0.054
Kontrol	.114	32	0.200*	0.956	32	0.219

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan diatas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Sig > 0,05. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki sig. Sebesar 0,054 dan kelas kontrol memiliki sig. Sebesar 0,219. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil penghitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kontrol * eksperimen	Between Groups	(Combined)	1096.975	15	73.132	0.809	0.657
		Linearity	436.407	1	436.407	4.829	0.043
		Deviation from Linearity	660.568	14	47.183	0.522	0.886
	Within Groups		1445.900	16	90.369		
	Total		2542.875	31			

Berdasarkan tabel 3 pengujian linieritas menggunakan IBM SPSS Subscription dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation From Linierity* adalah 0,886, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni $0,886 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Tabel 4. Hasil Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33.962	14.058		2.416	0.022
	model pembelajaran Think Talk Write	0.484	0.194	0.414	2.493	0.018

a. Dependent Variable: keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat koefisien regresi linier sederhana menjadi:

$$Y = 33,962 + 0,484X$$

Yang dapat diartikan jika tidak ada model pembelajaran *Think Talk Write* (X) maka nilai konsisten keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar 33,962. Dan angka koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap diberikannya perlakuan 1% dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) maka keterampilan menulis karangan bahasa Indonesia meningkat sebesar 0,484.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya H_0 ditolak. Kemudian jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana diatas, diketahui nilai $t_{hitung} = 2.493$ dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% ($0,05$) $db = 30$ ($db = N - 2$ untuk $N = 32$) yaitu $2,042$ maka H_0 ditolak.

Tabel 5. Koefisien Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.144	8.379
a. Predictors: (Constant), model pembelajaran Think Talk Write				

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah $0,414$. Dari perhitungan diketahui bahwa besarnya nilai *R Square* adalah $0,172$ atau $17,2\%$. Dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah yaitu sebesar $17,2\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Dari hasil posttest kedua kelas tersebut, kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana. Maka dihasilkan nilai $t_{hitung} = 2.493$ lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar $2,042$ untuk taraf signifikan 5%. Adapun taraf signifikansi model pembelajaran *Think Talk Write* adalah $0,018$ lebih kecil dari $0,05$. Sehingga hipotesis H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Utama 3 Bandar Lampung. Adapun besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $17,2\%$ yang berpengaruh sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri, Yulia. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (V): 550. DOI:<https://doi.org/10.24036/10031-019883>.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juri dan Suparno. (2020). *Pendidikan & Politik*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.

- Khasanah, I., Supandi, S., & Kartinah, K. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Melalui Pendekatan Saintifik dan Open-Ended Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i2.7400>
- Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizal, M. S. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDM 020 KUOK. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Romadhon, Sahrul. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.